



**POTENSI PENDIRIAN *BAITUL MAAL WAT TAMWIL* (BMT) DI
KELURAHAN SIGALANGAN KECAMATAN BATANG
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**EVA AGUSTINA
NIM. 1440100134**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**POTENSI PENDIRIAN BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) DI
KELURAHAN SIGALANGAN KECAMATAN BATANG
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**EVA AGUSTINA
NIM. 14 401 00134**

PEMBIMBING I

**Dr. Ikhwannuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001**

PEMBIMBING II

**Windari S.E., MA
NIP.19830510 201503 2 003**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2021**



KEJENDERAN AGAMA ISLAM INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rost Mardhi Km. 3.4 Padangsidimpuan, 22733
Telp. (0641) 34001 Faksim. (0641) 34044

Padangsidimpuan, 13 Juli 2021

Hai : Lampiran Skripsi
s.d. Eva Agustina
Lampiran : 0 (Evaluasi Eksplorasi)

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
di :
Padangsidimpuan

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi s.d. Eva Agustina yang berjudul "Potensi Pendirian Baitul Maal wat Tamwil di Kelurahan Sigahungan Kecamatan Batang Angkola". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ikhsanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

Windari, S.E., MA
NIP. 19830510 201503 20003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Agustina
NIM : 14 401 00134
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : “ Potensi Pendirian *Baitul Maal Wat Tamwil* di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.” Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Juli 2021

Saya yang Menyatakan,



EVA AGUSTINA
NIM. 14 401 00134

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eva Agustina
NIM : 14 401 00134
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Potensi Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola."**

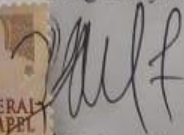
Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 13 juli 2021

Yang menyatakan,


Eva Agustina
NIM. 14 401 00134





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : EVA AGUSTINA
NIM : 14 401 00134
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Potensi Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di
Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN.2028048201

H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jumat/ 16 Juli 2021
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 69,5 (C)
Index Prestasi Kumulatif : 3,26
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan HT. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

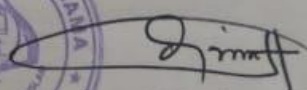
**JUDUL SKRIPSI : POTENSI PENDIRIAN *BAITUL MAAL WAT
TAMWIL* (BMT) DI KELURAHAN SIGALANGAN
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

**NAMA : EVA AGUSTINA
NIM : 14 401 00134**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 22 Oktober 2021
Dekan




Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si^h
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Eva agustina
NIM : 14 401 00134
Judul Skripsi : Potensi Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.

BMT memiliki arti penting bagi pembangunan ekonomi serta menjadi inti kekuatan ekonomi yang berbasis kerakyatan. Kehadiran BMT sebagai lembaga keuangan mikro sangat dibutuhkan masyarakat, karena sebagian besar masyarakat menjadi pelaku usaha mikro tersebut, sehingga dengan dorongan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti potensi pendirian BMT yaitu di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan berhubung di daerah tersebut belum ada lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah dan minimnya ekonomi Masyarakat sehingga membutuhkan modal untuk usaha. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat potensi pendirian BMT di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pendirian BMT di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ruang lingkup teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah potensi masyarakat, pendirian BMT, fungsi, tujuan dan manfaat, landasan hukum, sistem operasional BMT, dan analisis SWOT. Sehubungan dengan itu maka teori yang diberikan adalah yang berkaitan dengan hal tersebut.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, dan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan digunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari wawancara yang dilakukan secara langsung kepada informan. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder, teknik pengolahan data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan teknik menjamin keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kelurahan Sigalangan memiliki potensi untuk di dirikannya BMT. Potensi tersebut adalah terdapat kekuatan dalam pendirian BMT di kelurahan Sigalangan, yaitu proses pendirian mudah, memberikan manfaat, memiliki jangkauan kepada usaha kecil dan kelemahannya adalah belum populer dikalangan masyarakat, SDM masih lemah, sistem dan prosedur yang mengatur belum baku, peluang pendirian BMT diantaranya yaitu mayoritas masyarakat muslim, jenis pekerjaan masyarakat petani dan usaha mikro, adanya kebutuhan modal, sulitnya usaha mikro dalam menjangkau lembaga perbankan dan belum ada lembaga keuangan di daerah penelitian, adanya dukungan masyarakat. Sementara ancaman yaitu masih banyak masyarakat yang belum mengetahui BMT, kurangnya kejujuran masyarakat dan adanya lembaga pesaing yang terlebih dahulu beroperasi di daerah Sigalangan jadi lebih banyak peluang pendirian BMT dari pada ancaman pendirian BMT.

Kata Kunci : Potensi, BMT, Analisis SWOT

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka penyusunan skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapatkangelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah, Skripsi ini berjudul”**Potensi Pendirian *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.A Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Siselaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M. Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan BapakDr. H. ArbanurRasyid. M.A., selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E,I, M.A., Ketua Prodi Perbankan Syariah dan selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.ag selaku pembimbing I, dan Ibu Windari,S.E.,MA selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta yaitu (Ayahhanda Bahori dan Ibunda tercinta Nirwana Sari Hsb) yang telah membimbing dan selalu memanjatkan do'a yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan dan peneliti selalu berdoa semoga Ayah dan Ibu tercinta diampunkan segala dosanya, serta untuk Ibu dan Ayah tercinta semoga diberikan umur yang panjang dan diberikan selalu kesehatan oleh Allah SWT.
8. Sahabat-sahabat terbaik peneliti RoslianSiregar, Linda rambe Sarmila Siregar, teman-temanperbankan syariah-4, teman-teman KKL yang selalu memberi semangat, do'a dan dukungan kepada peneliti agar tak berputus asa, dan tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan Saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, Juli 2021

Peneliti

EVA AGUSTINA

NIM. 14 401 00134

PEDOMAN TRANSLIT ERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam translat erasi ini sebagian di lambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau umonoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	<i>Fathah</i>	A	A
— /	<i>Kasrah</i>	I	I
— ُ	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

اَ.....اَ.....	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dangarisatas
ى.....	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dangaris di bawah
و.....	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dangaris di atas

3. *Ta Marbutah*

Translit erasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutahhidup*

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, translit erasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutahmati*

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditranslit erasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam translit erasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tandas yaddahitu.

5. *Kata Sandang*

Kata sandang dalan system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditranslit erasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditranslit erasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Translit erasi Arab-Latin bahwa *Hamzah* ditranslit erasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisan nya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain Karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam translit erasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam translit erasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awalnama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arab nya memanglengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagimereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman translit erasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman translit erasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Translit erasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERETUJUAN

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

ABSTRAK.....	i
KATAPENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kegunaan Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan	7

BAB II LANDAASN TEORI

1. Pendirian	8
a. Pengertian Pendirian.....	8
b. Pendirian BMT	9
2. Potensi.....	9
a. Pengertian Potensi	9
b. Potensi Masyarakat	10
3. Baitul Maal Wat Tamwil.....	10
a. Pengertian BMT	10
b. Fungsi BMT	11
c. Tujuan BMT	13
d. Sejarah BMT	14
e. Landasan Hukum BMT	15

f. Sistem Operasi BMT	17
g. Prosedur Pendirian BMT	20
4. Faktor Pendirian BMT	22
a. Keberadaan BMT	22
b. Sektor Formal danInformasl	23
c. Secara Legal Formal	23
5. Analisis SWOT	23
a.Pengertian Analisis SWOT	23
b.Fungsi Analisis SWOT	27
c. Manfaat Analisis SWOT	27
d. Tujuan Analisis SWOT	28
e. Analisis SWOT dalam Perspektif Islam	29
f. Penelitian Terdahulu	26
B. PENELITIAN TERDAHULU	30
BAB III METODE PENELITIAN	
1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
2. Jenis Penelitian	34
3. Subjek Penelitian	35
4. Sumber Data	35
5. Teknik Pengumpulan Data	36
6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37
7. Teknik Menjamin Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
1. Gambaran Umum.....	43
1. Kondisi Geografis.....	43
2. Keadaan Demografis.....	46
2. Analisis SWOT	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DOKUMENTASI

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Dasar 1945 menempatkan Koperasi sebagai soko guru Perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, Koperasi merupakan salah satu perusahaan yang mungkin untuk berkembang secara ekonomis. Dengan demikian Koperasi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitarnya dan anggota khususnya, dapat memberikan kontribusi kepada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Koperasi adalah salah satu bagian dari LKM (Lembaga Keuangan Mikro).

Selain LKM, Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) juga sudah tumbuh dan berkembang sejak awal 1990-an di Indonesia. Lembaga ini menjalankan kegiatan usaha simpan pinjam dengan prinsip syariah. Lahirnya LKMS ini di dasarkan atas pandangan sebagian masyarakat khususnya dari kalangan Islam, bahwa kegiatan usaha simpan pinjam harus sesuai dengan ajaran Islam yang melarang perbuatan riba. Usaha simpan pinjam yang menerapkan imbalan berupa bunga dipandang bagian dari perbuatan riba. Oleh karena itu, Islam menawarkan kegiatan bisnis yang sesuai dengan syariah yaitu prinsip bagi hasil. Sebagian dari LKMS belum berbadan hukum, karena masih berbentuk kelompok swadaya masyarakat, sedangkan LKMS yang telah memiliki badan hukum, dapat berupa koperasi dengan nama Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).

BMT terdiri dari dua istilah, yaitu *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil*. *Baitul Maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana non *profit*, seperti zakat, infak dan shadaqah. Sedangkan *Baitul Tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.

BMT merupakan bentuk lembaga keuangan yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dalam mengatasi kemiskinan. Sedangkan menurut Amin Azis BMT adalah Balai Usaha Mandiri Terpadu yang dikembangkan dari konsep BMT. Sebagai *Baitul Maal*, BMT menerima titipan dana zakat, infak dan shadaqah dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat kecil, fakir, dan miskin. Pada aspek *Baitul Tamwil* BMT mengembangkan usaha-usaha produktif untuk meningkatkan pendapatan pengusaha kecil dan anggota.¹

Baitul Tamwil merupakan cikal bakal lahirnya bank syariah pada tahun 1992. Segmen masyarakat yang biasanya dilayani BMT adalah pelaku usaha yang bergerak pada sektor usaha mikro yang kesulitan berhubungan dengan bank. Perkembangan BMT semakin berkembang setelah mendapat dukungan dari Yayasan Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (YINBUK) yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI).²

Kehadiran BMT sebagai lembaga keuangan mikro sangat dibutuhkan masyarakat, karena sebagian besar masyarakat khususnya di tanah air menjadi pelaku usaha pada sektor usaha mikro. Keberadaan BMT diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pengembangan ekonomi. Terlebih bagi

¹ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 353.

² Muhammad, *Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), hlm. 138.

kegiatan usaha yang belum memenuhi segala persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga perbankan.

BMT memiliki arti penting bagi pembangunan ekonomi syariah serta menjadi inti kekuatan ekonomi yang berbasis kerakyatan. Untuk mewujudkan peran BMT dalam perekonomian tersebut diperlukan peranan pemerintah yang intensif terhadap pengembangan BMT itu sendiri. Disamping itu juga, perlu adanya dukungan dari masyarakat khususnya umat Islam, baik dari segi permodalan maupun peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

BMT sebagai mitra bagi masyarakat tentunya memiliki hubungan yang erat dengan keadaan masyarakat tersebut. Oleh karena itu, perlu dukungan dari berbagai pihak untuk mengembangkan BMT seperti: para pemerintahan, ulama, tokoh masyarakat serta masyarakat sendiri, agar dapat bersatu untuk mengembangkan BMT. Sehingga pemberdayaan ekonomi umat, kemiskinan, kesenjangan sosial dapat berkurang sehingga tercapainya keadilan ekonomi, kemakmuran dan kesejahteraan Masyarakat.

Kecamatan Batang Angkola merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan. Luas Kecamatan ini sebesar 160 km², dengan jumlah kelurahan/desa 21 dan total jumlah penduduk 33.760 jiwa. Berdasarkan Keterangan dari Lurah Januari 2018. Kecamatan Batang Angkola memiliki jumlah koperasi sebanyak 27 koperasi diantaranya 17 yang masih aktif dan 10 yang tidak aktif dengan jumlah anggota sebanyak 108 orang dari jumlah total penduduk sebanyak 33.760 jiwa. Berdasarkan uraian tersebut masyarakat yang menjadi anggota koperasi hanya sekitar 0.02%.³

³ Kantor Camat Batang Angkola.

Melihat banyaknya para pelaku usaha mikro di Indonesia hendaknya BMT tersebar disemua daerah yang ada di Indonesia karena BMT mempunyai peranan penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Sehingga dengan dorongan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti potensi pendirian BMT disalah satu desa/kelurahan yaitu Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan karena berhubung di daerah tersebut belum ada lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul “ **Potensi Pendirian *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**”.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada serta keterbatasan peneliti maka dalam penelitian ini peneliti membahas potensi pendirian BMT di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Potensi adalah daya, kekuatan, kemampuan, yang memungkinkan untuk dapat dikembangkan. Potensi yang dimaksud dalam hal ini adalah Potensi pendirian BMT di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Pendirian adalah proses, cara, perbuatan mendirikan. Pendirian yang dimaksud dalam hal ini adalah pendirian BMT di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. BMT adalah lembaga keuangan mikro yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana potensi pendirian BMT di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui Potensi pendirian BMT di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, sehingga menjadi sarjana yang aktif dalam meneliti dan untuk melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) di IAIN Padangsidimpuan.

2. Bagi masyarakat

Dari penelitian ini maka masyarakat diharapkan lebih mengetahui dan memahami Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) khususnya BMT. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat

untuk mendirikan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yaitu BMT di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Bagi Pihak Kampus

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak kampus sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa pasal dengan rincian sebagai berikut.

Bab pertama Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah yang mendasari penelitian mengenai Potensi Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil di Di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola, batasan masalah adalah membahas Potensi Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil Di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola, batasan istilah membahas tentang pengertian Potensi Pendirian BMT, rumusan masalah adalah Bagaimana Potensi Pendirian BMT di Kelurahan Sigalangan, tujuan penelitian Untuk mengetahui mengenai Potensi Pendirian BMT di Kelurahan Sigalangan, kegunaan penelitian adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan untuk melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi islam (SE).

Bab kedua terdiri dari landasan teori, yang berisi pembahasan lebih luas tentang Potensi Pendirian BMT di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola. Bab ketiga terdiri dari metodologi penelitian, berisikan lokasi, waktu, jenis, subjek penelitian, sumber data, teknik pengelolaan dan analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab keempat terdiri dari gambaran umum kelurahan Sigalangan yaitu kondisi geografis dan demografis kelurahan Sigalanagn, potensi pendirian BMT yaitu dengan menggunakan analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman).

Bab kelima adalah kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendirian

a. Pengertian Pendirian

Pendirian adalah pendapat (keyakinan) yang dipakai tumpuan untuk memandang atau mempertimbangkan sesuatu. Pendirian adalah proses, cara perbuatan yang mendirikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan:

Pendirian memiliki dua arti. Pendirian berasal dari kata dasar diri. Pendirian adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Pendirian memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pendirian dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendirian adalah proses cara dalam mempertimbangkan sesuatu yang akan didirikan baik itu tempat, benda, dan lain-lain.

⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://www.apaarti.com>>pendirian, diakses 10 April 2019 pukul 10.20 WIB.

b. Pendirian Baitul Māl Wat Tamwīl (BMT)

Dalam pendirian BMT hal pertama yang harus disiapkan adalah legalitas kelembagaan. Bentuk lembaga yang memungkinkan untuk menjalankan operasional BMT adalah koperasi.

BMT mengembangkan usaha-usaha produktif untuk meningkatkan pendapatan pengusaha kecil dan anggota. Pendirian Baitul Māl Wa Tamwīl (BMT) diyakini merupakan faktor penting dalam upaya menanggulangi kemiskinan serta pembangunan ekonomi pedesaan. Pengembangan BMT akan menumbuhkan kembangkan dan meningkatkan kegiatan ekonomi pengusaha kecil berdasarkan prinsip syariah.

2. Potensi

a. Pengertian Potensi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, menyatakan: “Potensi adalah kesanggupan, daya, kemampuan untuk berkembang”.⁵

Menurut Wiyono, (dalam Mardiah Khairani) menyatakan:

Potensi memiliki arti kemampuan yang masih terpendam dan menunggu untuk dimunculkan menjadi kekuatan yang nyata, potensi didirikan juga sebagai kemampuan yang masih terpendam dan siap untuk diwujudkan dan dimanfaatkan dalam kehidupan manusia itu sendiri.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa potensi adalah kemampuan terpendam yang dimiliki yang muncul nyata sebagai sebuah kekuatan.

⁵ *Ibid.*, diakses 10 April 2019 pukul 09.00 WIB

⁶ Mardiah Khairani, “Potensi Pendirian *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanli Selatan”, (skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2016), hal. 8.

b. Potensi Masyarakat

tiap desa sudah pasti memiliki banyak potensi didalamnya. Potensi yang dimiliki oleh sebuah desa dapat dijadikan sebagai kekuatan dan peluang untuk melakukan pembangunan desa yang lebih baik. Potensi yang dimaksud dalam penelitian ini potensi masyarakat yaitu keterbatasan usaha kecil dan mikro dalam berhubungan dengan perbankan, mayoritas desa Tolang Julu beragama Islam, jenis pekerjaan masyarakat mayoritas petani dan wirausahaan seperti jualan baju, bengkel, kedai kopi, rumah makan, kaki lima, yang membutuhkan pembiayaan agar dapat meningkatkan usaha yang dijalankan. Kondisi ini yang menyebabkan mereka kesulitan untuk datang ke lembaga perbankan karena kinerja kerja lembaga perbankan tidak terjangkau usaha dengan skala kecil. Hal ini adalah salah satu BMT untuk menarik masyarakat menjadi nasabah.

3. Baitul Māl Wat Tamwīl (BMT)

a. Pengertian BMT

Baitul maāl sesungguhnya sudah ada sejak masa Rasulullah Saw, yaitu ketika kaum Muslimin mendapatkan ghanimah pada perang badar. Baitul māl pada masa Rasulullah Saw mempunyai pengertian sebagai pihak yang menangani setiap harta benda kaum Muslimin, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran.⁷

⁷ Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 65.

Baitul Mâl Wa Tamwîl adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bait al-mâl wa at-tamwîl* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dengan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, BMT juga bisa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, lalu menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya. Menurut Abdul Qadim Zallum, menyatakan bawa “Baitul mâl adalah lembaga atau pihak yang mempunyai tugas khusus menangani segala harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran Negara.

b. Fungsi BMT

BMT bersifat terbuka, indenpenden, berorientasi pada pengembangan tabungan dan pembiayaan untuk mendukung nisnis ekonomi yang produktif bagi anggota dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar, terutama usaha mikro dan fakir miskin. Peran BMT dimasyarakat sebagai berikut:

- 1). Motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak
- 2). Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi syariah
- 3). Penghubung antara kaum aghinâ (kaya) dan kaum duâfa (miskin)
- 4). Sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang barakah, ahsanu'amalâ dan salâm melalui spiritual communication dengan dzikir qalbiyah ilahiyâh.

BMT sesuai namanya terdiri dari fungsi utama, yaitu :

- 1) . *Baitul tamwīl* (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pegusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.
- 2) . ***Baitul ma'āl*** (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak, dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

Adapun fungsi BMT di masyarakat adalah:⁸

1. Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih profesional, *salaam* (selamat, damai, dan sejahtera), dan amanah sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan global.
2. Mengorganisasi dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat termamfaatkan secara optimal didalam dan diluar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak.
3. Mengembangkan kesempatan kerja.
4. Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota. Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak.

⁸ Nurul Huda, dkk, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 364.

c. Tujuan, Visi dan Misi BMT

Adapun tujuan dari BMT adalah:⁹

1. Meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan, khususnya pengusaha kecil.
2. Memberikan sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan peningkatan kesejahteraan umat.
3. Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah.
4. Mendorong sikap hemat dan gemar menabung.
5. Menumbuhkan usaha-usaha yang produktif.
6. Membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman dan membebaskan dari sistem riba.
7. Menjadi lembaga alternatif yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional.
8. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan usaha, disamping meningkatkan kesempatan kerja dan penghasilan umat.

Dan Visi BMT adalah mewujudkan kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga dan usaha BMT serta POKUSMA (Kelompok Usaha Muamalah) yang maju berkembang, terpercaya, aman, transparan dan berhati-hatian. Misi BMT adalah mengembangkan POKUSMA (Kelompok Usaha Muamalah) dan BMT yang maju dan berkembang, terpercaya, amanah,

⁹Ahmad Rodoni dan Abdul hamid, *Op.Cit.*, hlm. 63

nyaman, transparan, dan berhati-hatian sehingga terwujud kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera.

Untuk mencapai tujuan, visi, misi BMT, ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) Menegembangkan kegiatan simpan pinjam dengan prinsip bagi hasil atau syariah
- 2) Mengembangkan lembaga dan bisnis Kelompok Usaha Muamalah yaitu kelompok simpan pinjam yang khas binaan BMT, dan
- 3) Jika BMT telah berkembang cukup mapan, memprakarsai pengembangan Badan Usaha Sektor Rill (BUSRIL) dari sejumlah POKUSMA sebagai badan usaha pendamping.

d. Sejarah BMT

Keberadaan BMT sebagai salah satu printis lembaga keuangan dengan prinsip syariah di Indonesia, di mulai dari ide para aktivis Masjid Salman ITB Bandung yang mnedirikan koperasi jasa pada tahun 1980. Koperasi inilah yang menjadi cikal bakal BMT yang beridiri tahun 1984.¹⁰

¹⁰ [Wikipedia.org/wiki/ Baitul Maal wat Tamwil](https://id.wikipedia.org/wiki/Baitul_Maal_wat_Tamwil).pukul 07.50

Perkembangan BMT di Indonesia berawal dari berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992, yang mana pada prakteknya BMII dalam kegiatan operasionalnya berlandaskan nilai-nilai Syariah. Setelah berdirinya BMI timbul peluang untuk mendirikan bank-bank yang berprinsip Syariah, namun operasinalisasi BMI kurang menjangkau Usaha Masyarakat kecil dan menengah. Maka muncul usaha mendirikan bank dan lembaga Keuangan mikro, Seperti Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) dan BMT yang bertujuan untuk mengatasi hambatan operasionalisasi di daerah. Kondisi tersebut menjadi latar belakang munculnya BMT agar dapat menjangkau masyarakat daerah hingga ke pelosok pedesaan.

e. Landasan Hukum BMT

Mengacu pada pasal 33 UUD 1945, maka kita melihat bahwa koperasi sebagai model badan usaha yang berbasis ekonomi kerakyatan yang dianggap paling sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia atau sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Pada tatanan pelaksanaannya telah diatur dan dikembangkan dalam Undang-Undang nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Hal ini menempatkan koperasi termasuk BMT dalam posisi sebagai soko guru perekonomian nasional. kedudukan koperasi dan BMT seperti ini, jelaslah peran koperasi dan BMT sangat penting dalam menumbuhkan

dan mengembangkan potensi ekonomi kerakyatan dan mewujudkan kehidupan yang sejahtera diberbagai bidang termasuk ekonomi.

Sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang Perkoperasian maka Kepmen Koperasi dan PKM No. 351/KEP/M/XII/1998 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi. Berkaitan dengan telah berkembangnya berbagai koperasi yang menawarkan jasa keuangan syariah, baik BMT, *Baitul Tamwil Muhammadiyah* (BTM), *Koperasi Simpan Pinjam Syariah* (KJKS), *Baitul Qirad* (BQ) dan lain-lain, maka Kementerian Koperasi dan UKM memayungi serta menata dalam format Koperasi Jasa Keuangan Syariah dengan No.91/KEP/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Dengan demikian, legalitas yang tepat untuk BMT adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah sebagaimana telah diatur oleh pemerintah. Selain itu dasar hukum didirikannya BMT di dalam Islam terdapat dalam Alquran surah *Al-Maidah* ayat 2:¹¹

¹¹ Al-Quran Suroh *Al- Maidah* ayat. 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٠﴾

Artinya :

dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Berdasarkan ayat Alquran di atas kiranya dapat dipahami bahwa tolong menolong dalam kebajikan dan dalam ketakwaan di anjurkan oleh Allah. Koperasi merupakan salah satu bentuk tolong menolong, kerja sama, dan saling menutupi kebutuhan dan tolong menolong kebajikan adalah salah satu wasilah untuk mencapai ketakwaan. Oleh karena itu Mendirikan BMT salah satu bentuk tolong menolong bagi Masyarakat yang membutuhkan dana.

f. Sistem Operasional BMT

Dalam operasionalnya, BMT dapat menjalankan berbagai jenis kegiatan usaha, baik yang berhubungan dengan keuangan maupun non-keuangan. Adapaun jenis-jenis usaha BMT yang berhubungan dengan keuangan dapat berupa:

- a. Setelah mendapatkan modal awal berupa simpanan pokok khusus, simpanan pokok, dan simpanan wajib sebagai modal dasar BMT, selanjutnya BMT memobilisasi dana dengan mengembangkannya

dalam simpanan sukarela (Tabungan) dengan berdasarkan akad *mudharabah*.

- a. Simpanan biasa
- b. Simpanan pendidikan
- c. Simpanan haji
- d. Simpanan kurban
- e. Simpanan Idul Fitri
- f. Simpanan walimah
- g. Simpanan akikah
- h. Simpanan deposito

Dengan akad *wadiah* diantaranya.

- a. Simpanan *yad al-amanah*: titipan dana zakat, infak, dan sedekah untuk disampaikan kepada yang berhak
- b. Simpanan *yad ad-damanah*: goro yang sewaktu-waktu dapat diambil oleh penyimpan.

b. Kegiatan pembiayaan atau kredit usaha kecil bawah (mikro) antara lain dapat berbentuk:

- a. Pembiayaan *mudharabah*, yaitu pembiayaan modal dengan menggunakan mekanisme bagi hasil
- b. Pembiayaan *musyarakah*, yaitu pembiayaan bersama dengan menggunakan mekanisme bagi hasil
- c. Pembiayaan *murabahah*, yaitu pembelian suatu barang tertentu yang dibayar pada saat jatuh tempo

- d. Pembiayaan *qard al-hasan*, yaitu pinjaman tanpa adanya pengembalian, kecuali sebatas biaya administrasi.

Selain kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan di atas, BMT dapat juga mengembangkan usaha dibidang sektor riil, seperti kios telepon, kios benda pos, memperkenalkan teknologi maju untuk peningkatan produktivitas hasil para anggotanya, mendorong tumbuhnya industri rumah tangga atau pengolahan hasil, mempersiapkan jaringan perdagangan atau pemasaran masukan dan hasil produksi, serta usaha lain yang layak, menguntungkan dan tidak mengganggu program jangka pendek, dengan syarat dikelola dengan sistem manajemen yang terpisah dan profesional. Usaha sektor riil BMT tidak boleh menyaingi usaha anggota, tetapi justru akan mendukung dan memperlancar pengorganisasian secara bersama-sama keberhasilan usaha anggota dan kelompok anggota berdasarkan jenis usaha yang sama

Untuk mendukung kegiatan sektor riil anggota BMT, terdapat dua jenis kegiatan yang sangat mendasar perlu untuk dikembangkan oleh BMT. Pertama mengumpulkan informasi dan sumber informasi tentang berbagai jenis kegiatan produktif unggulan untuk mendukung usaha kecil dan kelompok usaha anggota di daerah itu. Kedua adalah kegiatan mendapatkan informasi harga dan melembagakan kegiatan pemasaran yang efektif, sehingga produk-produk usaha anggota dan kelompok usaha dapat dijual

dengan harga yang layak dan memenuhi jerih payah seluruh anggota keluarga yang bekerja untruk kegiatan tersebut.¹²

g. Prosedur Pendirian BMT

Cara kerja BMT dapat dijabarkan sebagai berikut:¹³

- a. Pendamping atau beberapa pemrakarsa yang mengetahui mengenai BMT (misalnya dengan membaca skripsi ini) menyampaikan dan menjelaskan ide atau gagasan itu kepada teman-temannya. Termasuk apa itu BMT, visi, misi, tujuan, dan usaha-usaha yang mulia itu. Sehingga jumlah pemrakarsa bisa bertambah jadi 2,5,10 dan seterusnya yang dalam waktu tertentu akan mencapai lebih dari 20 orang.
- b. Dua puluh orang atau lebih pemrakarsa itu kemudian bersepakat mendirikan BMT di desa, kecamatan, pasar, Mesjid, di lingkungan itu dan bersepakat mengumpulkan modal awal pendirian BMT.
- c. Modal awal tidak harus sama jumlahnya antara pemrakarsa. Pemrakarsa satu atau yang lain bisa berbeda besarnya (ada Rp100.000,-, Rp500.000,-, Rp1.000.000,-, Rp5.000.000,-). Asal saja mencapai jumlah yang memadai misalnya 20-30 juta (untuk desa 10-20 juta)

¹² M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 392-394.

¹³ Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 456.

- d. Pemrakarsa membuat rapat untuk memilih pengurus BMT, misalnya ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara, jika diperlukan dapat mengangkat Dewan Syariah, tetapi ini biasanya diangkat setelah BMT berjalan beberapa tahun.
- e. Pengurus BMT merekrut pengelola/manajemen BMT, pengurus sebaiknya telah memiliki pendidikan S-1. Calon pengelola dalam waktu tertentu diberikan pengetahuan tentang BMT agar benar-benar menguasai visi, misi, tujuan dan usaha-usaha BMT.
- f. Mempersiapkan legalitas hukum untuk usaha
- g. Pengurus BMT menghubungi PINBUK/ABSINDO (Asosiasi BMT se Indonesia) setempat (kabupaten, kota/propinsi) meminta agar memberi pelatihan pada calon pengelola BMT tersebut (biasanya 2 minggu pelatihan dan magang).
- h. Setelah dilatih dengan bekal modal awal pengelola membuka kantor dan menjalankan BMT dengan giat menghimpun dana dari masyarakat dan memberikan pembiayaan pada usaha mikro dan kecil disekitarnya.

Setelah BMT berdiri maka perlu diperhatikan bahwa struktur organisasi BMT yang paling sederhana harus terdiri dari badan pendiri, badan pengawas, anggota BMT, dan badan pengelola. Badan pengelola adalah sebuah badan yang mengelola BMT serta dipilih dari anggota badan pengawas. Sebagai badan pengelola BMT pengelola biasanya memiliki struktur organisasi tersendiri. Struktur organisasi pengelola BMT secara umum dapat disusun baik secara sederhana maupun secara lengkap. Struktur organisasi BMT meliputi, Musyawarah Anggota Pemegang Simpanan Pokok, Dewan Syariah, Pembina

Manajemen, Manajer, Pemasaran, Kasir dan Pembukuan. Adapun tugas dari masing-masing struktur di atas adalah sebagai berikut:

- a. Musyawarah Anggota Pemegang Simpanan Pokok memegang kekuasaan tertinggi di dalam memutuskan kebijakan-kebijakan makro BMT
- b. Dewan Syariah, bertugas mengawasi dan menilai operasionalisasi BMT
- c. Pembina Manajemen, bertugas untuk membina jalannya BMT dalam merealisasikan programnya
- d. Manajer bertugas menjalankan amanat musyawarah anggota BMT dan memimpin BMT dalam merealisasikan programnya
- e. Pemasaran bertugas untuk mensosialisasikan dan mengelola produk-produk BMT
- f. Kasir bertugas melayani nasabah
- g. Pembukuan bertugas untuk melakukan pencatatan terhadap tabungan dan pembiayaan nasabah.

4. Faktor Pendirian Baitul Mál Wa Tamwíl (BMT)

a. Keberadaan BMT

Keberadaan BMT sebagai salah satu perintis lembaga keuangan dengan prinsip syariah yang sangat diperlukan untuk menjangkau dan mendukung para pengusaha mikro dan kecil di seluruh pelosok yang belum dilayani oleh perbankan yang ada pada saat ini.

b. Sektor Formal dan Informal

Sebagai gambaran, usaha mikro kecil (BMT) yang terdiri atas sektor formal dan informal, menurut data Bappenas mencapai kekayaan lebih dari Rp. 40.000.000,00. Peluang pengembangan. BMT sesungguhnya sangatlah besar, mengingat usaha mikro dengan skala pinjaman di bawah Rp.5.000.000,00. adalah segmen pasar yang dapat dilayani dengan efektif oleh lembaga ini. Disisi lain, keberadaan perbankan yang mampu melayani segmen ini sangat terbatas jumlahnya.

c. Secara Legal Formal

BMT sebagai lembaga keuangan mikro berbentuk badan hukum koperasi. Sistem operasional BMT mengadaptasi sistem perbankan syariah yang menganut sistem bagi hasil. Sementara ini baitul māl dalam bahasa Indonesia artinya rumah harta. Sebagai rumah harta, lembaga ini dapat mengelola dana yang berasal dari zakat, infak, dan sedekah (ZIS).

5. Analisis SWOT

a. Pengertian Analisa SWOT

Analisis SWOT menurut Philip Kotler diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.¹⁴ Sedangkan menurut Freddy Rangkuti, analisis SWOT diartikan sebagai analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

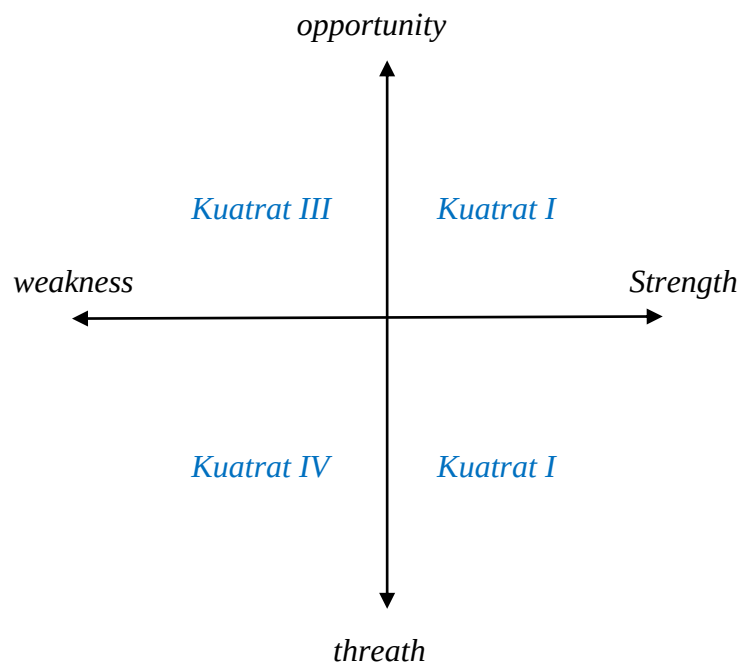
¹⁴ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 63.

Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor eksternal dan faktor internal yaitu *Strength, Opportunities, Weakness, Threats*.¹⁵

¹⁵ Richard L Daft. *Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 367.

Gambar II. 1
Analisis SWOT



Dari gambar 1 diatas dapat diketahui bagaimana Analisis SWOT yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kuadran I (Positif, Positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Progresif**, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspantasi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

2) Kuadran II (Positif, Negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Diversifikasi Strategi**,

artinya organisasi dalam kondisi mntap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, organiasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

3) Kuadran III (Negatif, Positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Ubah Strategi**, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya, sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit.

4) Kuadran IV (Negatif, Negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Strategi Bertahan**, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok.

Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaa membenahi diri.

b. Fungsi SWOT

Fungsi Analisis SWOT adalah untuk menganalisis mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta menganalisa peluang dan ancaman yang akan dihadapi yang dilakukan melalui telaah terhadap kondisi eksternal perusahaan. Sebagian dari pekerjaan perencanaan strategi terfokus kepada apakah perusahaan mempunyai sumber daya dan kapabilitas yang memadai untuk menjalankan misinya dan mewujudkan visinya. Pengenalan akan kekuatan yang dimiliki akan membantu perusahaan untuk tetap menaruh perhatian dan melihat peluang-peluang baru, sedangkan penilaian yang jujur terhadap kelemahan-kelemahan yang ada akan memberikan bobot realisme pada rencana-rencana yang akan dibuat perusahaan.

c. Manfaat SWOT

Analisis SWOT bermanfaat apabila telah secara jelas ditentukan dalam bisnis apa perusahaan beroperasi, dan arah mana perusahaan menuju ke masa depan serta ukuran apa saja yang digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan misinya dan mewujudkan visinya dari hasil analisis akan memetakan posisi perusahaan terhadap lingkungannya dan menyediakan pilihan strategi umum yang sesuai, serta dijadikan dasar dalam menetapkan sasaran-sasaran perusahaan 3-5 tahun kedepan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan dari para *stakeholder* atau analisis SWOT berguna untuk menganalisa faktor-faktor di dalam perusahaan yang

memberikan andil terhadap kualitas pelayanan atau salah satu komponennya sambil mempertimbangkan faktor-faktor eksternal.¹⁶

d. Tujuan SWOT

Tujuan utama analisis SWOT adalah mengidentifikasi strategi perusahaan secara keseluruhan. Hampir setiap perusahaan atau pengamat bisnis dalam pendekatannya banyak menggunakan pendekatan analisis SWOT. Kecenderungan ini tampaknya akan terus semakin meningkat, terutama dalam era perdagangan bebas abad 21, yang mana satu sama lain saling berhubungan dan saling tergantung. Penggunaan analisis SWOT ini sebenarnya sudah muncul sejak ribuan tahun yang lalu dari bentuknya yang paling sederhana, yaitu dalam rangka menyusun strategi untuk mengalahkan musuh dalam pertempuran. Konsep dasar SWOT ini tampaknya sederhana sekali seperti apabila kita mengetahui kekuatan dan kelemahan lawan, sudah dapat dipastikan kita dapat memenangkan pertempuran. Dalam perkembangannya saat ini analisis SWOT, tidak hanya dipakai untuk menyusun strategi dimedan pertempuran, melainkan banyak dipakai dalam penyusunan perencanaan bisnis. (*Strategic Business planning*) yang bertujuan untuk menyusun strategi-strategi jangka panjang sehingga arah dan tujuan perusahaan dapat segera dicapai dengan jelas dan dapat diambil keputusan berikut semua perubahannya dalam menghadapi pesaing¹⁷

¹⁶ Siswanto, "Potensi Pendirian BMT", (Jurnal Institut Pertanian Bogor Vol.8 No.1, 2015), hlm. 2.

¹⁷ *Ibid.*, hlm.369.

e. Analisis SWOT dalam Perspektif Islam

Analisis SWOT diartikan sebagai analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Menyusun strategi dan membuat perencanaan dengan baik sebelum melakukan suatu aktivitas dianjurkan di dalam ajaran Islam sebagaimana disebutkan dalam suruh *Al-Hasyir*: 18 berikut:¹⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr:18)

Bila kita perhatikan, ini adalah pernyataan dari Allah SWT yang mengharuskan kita berpikir terhadap apa yang sudah atau akan kita lakukan dalam hidup. Sehingga kita bisa memakai sebuah cabang ilmu manajemen dengan menggunakan strategi manajemen. Adapun sangkut paut dengan materi yang di buat, sebelum kita mendirikan BMT terlebih dahulu kita harus melakukan strategi dengan Analisa SWOT. Sehingga kita dapat mengetahui apakah BMT layakdi dirikan.

¹⁸ Al-Quran suruh *Al-Hayir* : 18

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan potensi dan pendirian BMT, yaitu:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Ahmad Wira (Skripsi: IAIN Imam Bonjol Padang, 2014)	Potensi Pendirian BMT di Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat	Terdapat potensi pendirian BMT di Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat dari hasil analisis SWOT penilaian terhadap faktor internal kekuatan dan kelemahan yang dimiliki BMT secara umum menunjukkan hasil yang positif yaitu terdapat selisih antara kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh BMT sebesar 1. Sedangkan dari faktor eksternal diketahui bahwa terdapat selisih total penilaian antara peluang

			dan ancaman yaitu sebesar 0,77. Sehingga dapat diketahui dari matriks SWOT bahwa posisi BMT berada pada kuadran 1. posisis ini menandakan bahwa BMT yang akan didirikan mempunyai kekuatan dan berpeluang sehingga sangat memungkinkan untuk mendirikan BMT di tempat penelitian
2	Siswanto, (Journal IPB.ac.id Vol.8 No.1, 2015)	Potensi Pendirian BMT di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal	Terdapat potensi pendirian BMT di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal menurut tokoh masyarakat yaitu M.Nurfatuni selaku camat dari kecamatan Rowosari mengatakan bahwa dia sangat setuju dengan pendirian BMT di Kecamatan Rowosari

			Kabupaten Kendal karena bisa mengurangi pengangguran di daerah tersebut. Selain itu BMT bisa jadi alternatif bagi masyarakat yang kekurangan dana dalam menjalankan usahanya karena tidak bisa berhubungan dengan lembaga perbankan.
3	Muhammad Yusuf (skripsi, STEI SEBI,2015)	Analisis Potensi Pendirian BMT di Kecamatan Tellu Kabupaten Sinjai Propinsi Sulawesi Selatan	Terdapat Potensi Pendirian BMT di Kecamatan Tellu Kabupaten Sinjai Propinsi Sulawesi Selatan dilihat dari jumlah penduduk, kepadatan penduduk, tingkat pertumbuhan, rasio ketergantungan, dan mata pencaharian.

Perbedaan dan persamaannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ahmad Wira membahas tentang potensi pendirian BMT dengan melakukan penelitian di delapan jorong yaitu jorong Air Haji, Sungai Aur, Padang

Timbalun, Situmang, Tambang Hilir, Muara Tapus, Pematang Sontang, Simpang Gadang. sementara peneliti membahas tentang potensi pendirian BMT melakukan penelitian di satu kelurahan yaitu Kelurahan Sigalangan. Persamaannya sama-sama menggunakan analisis deskriptif.

- b. Siswanto membahas tentang potensi pendirian BMT dengan melakukan penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif sementara peneliti membahas tentang potensi pendirian BMT melakukan penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis SWOT. persamaannya sama-sama belum ada BMT di daerah tersebut.
- c. Muhammad Yusuf membahas tentang potensi pendirian BMT melakukan penelitian dengan melihat potensi daerah Kecamatan Tellu Kabupaten Binjai. sementara peneliti membahas tentang potensi pendirian BMT melakukan penelitian dengan melihat potensi masyarakatnya. persamaannya sama-sama menggunakan analisis deskriptif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun waktu peneliti dilakukan pada bulan januari sampai dengan juli 2021.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam buku Lexy J. Moleong “Metodologi Penelitian Kualitatif” menyatakan “ penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”.¹⁹ Menurut Moh. Nasir, “metode deskriptif adalah metode yang meneliti status kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.²⁰ Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Potensi Pendirian BMT di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.3.

²⁰ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

C. Subjek Penelitian

Unit analisis dalam penelitian merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian.²¹ Dalam hal ini subjek dalam penelitian dapat berupa benda, manusia atau dalam penelitian lain berupa sekolah, lembaga, bank atau desa sesuai dengan fokus permasalahannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat Sigalangan dengan jumlah penduduk 415 kepala keluarga. Pengambilan informan dalam penelitian kualitatif adalah 10 % dari jumlah populasi,²² jadi jumlah informan dalam penelitian adalah sebanyak 25 informan. Penentuan subjek maupun informan penelitian menggunakan pertimbangan *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan, maka penentuan sampel pada penelitian ini dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. Masyarakat yang mempunyai usaha mikro.
2. Pakar Tokoh Masyarakat

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 116

²² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 79.

D. Sumber Data

Berdasarkan metodologi penelitian di atas, maka sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono, “data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.²³ Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara pihak yang bersangkutan dengan masyarakat Kelurahan Sigalangan dan pedagang kecil pasar Sigalangan.

2. Data Sekunder

Sugiono juga mengatakan “data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”.²⁴ Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data pendukung yang diperoleh dari perpustakaan, internet, kepala kelurahan dan ulama di kelurahan Sigalangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).²⁵ Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 402.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 403.

²⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 155.

wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tidak terstruktur artinya wawancara yang pewawancaranya bebas menjawabnya tanpa ada alternatif jawaban. Hal ini ditujukan untuk mencari jawaban hipotesis. Pertanyaan yang diajukan sama untuk setiap subjek.²⁶ Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan informan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini berasal dari kata dokumen. dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya dari seseorang. Dokumen dapat berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan dan lain-lain. Teknik ini digunakan dalam bentuk foto, rekaman tentang potensi pendirian BMT di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.

²⁶Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*,(Jakarta: Rineka Cipta ,2011), hlm.109.

F. Teknik pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan lain-lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Setelah data terkumpul, maka akan dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode analisis deskriptif dan analisis SWOT. Pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:²⁷

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan fokus pada hal penting.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie dan sejenisnya. Melalui penyajian data ini, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 431- 438.

3. *Conclusion Drawing/ Verivication*

Langkah dalam analisis ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung bukti yang valid, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun kondisi eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (*stregth*), dan kelemahan (*weakness*). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (*opportunity*) dan tantangan (*threath*).⁸ Strategi BMT dalam usaha mikro digunakan tabel external analysis factor summary (EFAS) dan internal analysis factor summary (IFAS), langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Dalam sel *Opportunities* (O), buatlah peluang eksternal yang dihadapi oleh perusahaan.
- b. Dalam sel *Threats* (T), buatlah ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan.
- c. Dalam sel *Strengths* (S), buatlah kekuatan yang dimiliki perusahaan (baik yang ada sekarang atau yang akan datang)
- d. Dalam sel *Weaknesses* (W), buatlah kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan.

- e. Buatlah kemungkinan strategi dari perusahaan berdasarkan pertimbangan kombinasi empat set faktor strategi berikut.

1) Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Dalam strategi ini maksudnya dalam pendirian *Baitul ma'āl Wat Tamwīl* (BMT) ini memanfaatkan dan menggunakan kekuatan dan peluang yang ada di masyarakat Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola sebagai potensi besar terhadap pendirian *Baitul Ma'āl Wat Tamwīl* (BMT)

2) Strategi ST

Ini adalah strategi untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan dengan cara menghindari ancaman. Dalam strategi ini maksudnya dengan adanya kekuatan yang dimiliki masyarakat Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola dapat menghindari, meminimalisir ancaman yang akan muncul dalam pendirian *Baitul Ma'āl Wat Tamwīl* (BMT) sehingga tidak mempengaruhi potensi tersebut.

3) Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada, dengan mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Dalam strategi ini maksudnya dengan banyaknya peluang yang dimiliki dalam pendirian *Baitul Ma'āl Wat Tamwīl* (BMT) ini menutupi kelemahan yang ada. Sehingga menjadi potensi dalam pendirian *Baitul Ma'āl Wat Tamwīl* (BMT) di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.

4) Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defentif dan ditunjukan untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Dalam strategi ini maksudnya tidak membiarkan kelemahan dan ancaman yang nantinya memepengaruhi potensi yang ada. Maka gunakanlah potensi tersebut untuk memimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman yang dapat mempengaruhi pendirian *Baitul Mál Wa Tamwíl* (BMT) di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.

g. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan Moleong, :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri, unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti

hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan.

3. Triangulasi

Menurut Lexy J. Moleong, “Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Sigalangan

1. Kondisi Geografis

a. Sejarah Kelurahan Sigalangan

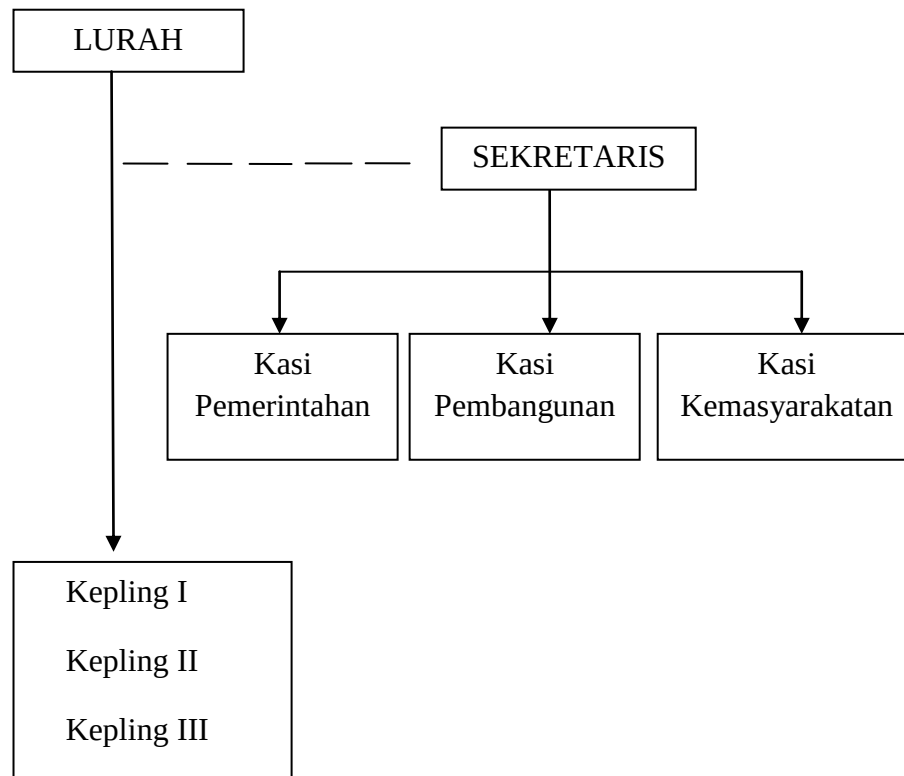
Sigalangan adalah salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Batang Angkola. Dinamakan Sigalangan karena di Kelurahan Sigalangan mempunyai banyak bambu , maksudnya di lahan Masyarakat Kelurahan Sigalangan banyak tumbuh bambu. Makanya Kelurahan Sigalangan di namakan Sigalngan, Pada tahun 2009 menjadi kelurahan Sigalangan.

Penduduk yang pertama tinggal di kelurahan Sigalangan adalah suku Dalimunte dan suku Lubis dan lurah pertamanya yaitu Abu Sahid Am,a.Pd dari tahun 2009 s/d 2013, sementara itu periode 2018 sampai sekarang kelurahan sigalangan sudah berganti lurah menjadi Ibu ummi kalsum dan di tahun 2021 di ganti menjadi Bpk Marhan Harahap, s.so. Adapun letak kantor Lurah di Kelurahan di Sigalangan terletak di depan Pasar Sigalangan.²⁸

²⁸ Linda, masyarakat sigalangan yg berprofesi sebagai stap kelurahan, wawancara pada tanggal 10 Juni 2021 pukul 10.15.

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Sigalangan

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



c. Letak dan Luas

Kelurahan Sigalangan menjadi bagian dari 21 Desa/Kelurahan di wilayah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Sebelumnya kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tentang penggabungan desa melalui peningkatan desa menjadi kelurahan, maka saat ini jumlah kelurahan di Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 36 kelurahan, sedangkan 6 diantaranya berada di Kecamatan Batang Angkola.

Kelurahan Sigalangan berada di pinggiran Jalan Lintas Sumatera. Padangsidempuan-Panyabungan dan berjarak 30 Km dari Ibukota Kabupaten (Padangsidempuan) serta 1 Km dari Ibukota Kecamatan (Pintu Padang) 16 Km dari pusat pemerintahan Kota, 401 Km dari ibukota Provinsi.

Adapun batas-batas wilayahnya adalah:

Sebelah Utara Berbatasan dengan : Desa Sitampa Simatoras
 Sebelah Selatan Berbatasan dengan : Desa Pasar Lama
 Sebelah Timur Berbatasan dengan : Kelurahan bangun purba
 Sebelah Barat Berbatasan dengan : Kecamatan Angkola Selatan

d. Peruntukan Lahan

Sebagiab besar wilayah kelurahan Sigalangan merupakan lahan persawahan dan perkebunan masyarakat yang dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.2
Peruntukan Lahan

No	Peruntukan Lahan	Luas (Ha)
1	Persawahan	250
2	Perkebunan	69
3	Kolam/ Perikanan	3
4	Hutan Tanaman Rakyat	10
5	Pemukiman masyarakat	13
6	Perkantoran/ Sarana Sosial	1,22
	a. Kantor Kelurahan	1,5

b. 2 Unit Sekolah Dasar	0,2
c. 1 Unit Smp Negeri	0,5
d. 1 Mesjid Muhammadiyah	0,5
e. 1 Unit Poken/Pasar	0,5
f. TPU	0,5

Sumber: Laporan tahunan Kelurahan Sigalangan Tahun 2018

2. Keadaan Demografis

Berdasarkan hasil verifikasi data kependudukan yang telah dilakukan oleh pemerintah kelurahan Sigalangan pada bulan November 2018, keadaan penduduk kelurahan Sigalangan sebagai berikut: jumlah penduduk sebanyak 1.568 jiwa dengan kepala keluarga sebanyak 417 KK, dengan jumlah laki-laki sebanyak 769 Jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 799 jiwa

Sedangkan komposisi penduduk kelurahan Sigalangan berdasarkan agama yaitu agama Islam sebanyak 1568 jiwa dan agama kristen sebanyak 28 jiwa. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan penduduk kelurahan Sigalangan mayoritas beragama Islam.

Kondisi sosial ekonomi kelurahan Sigalangan merupakan daerah pertanian dan perkebunan. Oleh karena itu sebagian besar masyarakat memiliki mata pencaharian dibidang petani/pekebun. Dibawah ini terlihat keadaan penduduk dilihat dari bidang mata pencaharian pokok masyarakat adalah petani sebanyak 437 jiwa, pegawai negeri sipil sebanyak 30 jiwa, wiraswasta sebanyak 31 jiwa dan lainnya sebanyak 127 jiwa. Jadi mata pencaharian masyarakat Sigalangan mayoritas petani.

Kondisi sosial budaya masyarakat kelurahan Sigalangan masih sangat kental dengan adat istiadat dan tradisi peninggalan leluhur. Salah satu adat kebiasaan yang kental adalah gotong-royong.

Kebiasaan gotong-royong masyarakat masih dapat ditemui seperti kebiasaan menjenguk orang sakit, meninggal dunia, pesta perkawinan. Masyarakat membuat sebuah organisasi STM (Serikat Tolong Menolong) di Sigalangan sebagai wadah untuk menyalurkan gotong-royong tersebut.

B. Analisis SWOT Potensi Pendirian BMT di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola

Hasil wawancara peneliti tentang potensi pendirian BMT dengan masyarakat kelurahan Sigalangan adalah sebagai berikut:

1. *Strenght* (Kekuatan)

a. Proses pendirian mudah

Pendirian BMT dapat didirikan sebagai kelompok swadaya Masyarakat, sehingga proses lebih mudah. Untuk mendirikan BMT, modal awalnya bisa diawali dengan Rp10 juta di daerah pedesaan, untuk diperkotaan dibutuhkan modal awal Rp30juta.

b. Memberikan Manfaat

Pendirian BMT akan membutuhkan tenaga kerja untuk pengelolaan dan pengembangan BMT. dengan didirikannya BMT dikelurahan ini nantinya akan membutuhkan tenaga kerja untuk pengelolaan dan pengembangan BMT, ini akan membuka peluang bagi masyarakat untuk bekerja di BMT tersebut dan akan mengurangi jumlah pengangguran nantinya.

c. Prosedur Pembiayaan Mudah

Prosedur pembiayaan mudah merupakan keunggulan lembaga BMT dibanding lembaga perbankan. Walaupun secara umum biaya atas dana pinjaman dari BMT lebih tinggi sedikit dari tingkat bunga perbankan, namun dari sisi prosedur dan administrasi peminjaman lembaga BMT memiliki keunggulan diantara keunggulan tersebut misalnya tidak ada persyaratan jaminan/agunan seperti yang diperlakukan pada lembaga perbankan.

2. *Weakness (Kelemahan)*

a. Belum Populer Dikalangan Masyarakat

Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT tidak bisa dipandang sebelah mata. Perkembangan BMT yang sangat pesat, telah memunculkan harapan pada sebagian masyarakat bahwa pengembangan ekonomi syariah, di samping merupakan suatu solusi bagi peningkatan ketahanan ekonomi nasional, juga sebagai pelaksanaan kewajiban syariat Islam. Namun sosialisasi kepada masyarakat dirasakan masih kurang sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu BMT.

Ketidak tahuan masyarakat tentang BMT diakibatkan kurangnya sosialisasi tentang ekonomi Islam kepada masyarakat. Peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat Sigalangan yaitu dengan ibu Derhana pulungan Selaku Penjual makanan ringan, tentang apa saja yang di ketahui tentang BMT? Beliau mengatakan dia tidak mengetahui apa itu BMT dengan alasan belum ada lembaga BMT di kelurahan Sigalangan ini dan juga di kecamatan Batang Angkola sehingga saya tidak mengetahui apa itu BMT.²⁹

²⁹ Derhana pulungan, Annia dan Sarifa Selaku penjual Makanan ringan ,wawancara pada tanggal 11juni 2021 pukul 10.30.

Begitu juga dengan ibu Annisa beliau mengatakan belum pernah mendengar istilah BMT dan baru kali ini mendengar istilah BMT. Berlanjut dari itu peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sarifa, beliau mengatakan dia mengetahui BMT tetapi hanya sebatas teori. Beliau mengetahui istilah BMT sewaktu sekolah. Ibu Sarifa mengetahui BMT hanya teori dan belum tahu bagaimana prakteknya secara langsung.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan masyarakat dapat disimpulkan bahwa BMT belum populer di kalangan masyarakat. BMT harus membuat strategi dan sosialisasi yang mampu mengenalkan BMT kepada seluruh segmen masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan mendekati tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh yang kuat untuk memperkenalkan BMT di daerah tersebut.

b. Modal Masih Terbatas

Lembaga keuangan mikro BMT masih mengalami kekurangan modal, sehingga belum mampu mendukung ekspansi pasar. Hal ini salah satunya disebabkan umur BMT yang masih muda dibandingkan dengan koperasi konvensional. Pemerintah harus membantu industri BMT agar mampu tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.

mengatakan permodalan yang dimiliki BMT belum cukup kuat dengan alasan sumber modal utama masih dominan berasal dari nasabah atau anggota. Jika modal tergantung dari anggota biasanya pada hari-hari tertentu yaitu tahun baru atau hari besar keagamaan banyak anggota yang menarik dana dari BMT secara bersamaan itu akan mempengaruhi permodalan yang dimiliki anggota BMT itu sendiri itulah penyebab modal yang dimiliki BMT belum kuat.

c. Sumber Daya Manusia Masih Lemah

Banyak permasalahan BMT disebabkan pemahaman dan kesadaran para praktisi BMT akan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang belum sepenuhnya dimengerti. BMT saat ini masih kekurangan sumber daya manusia yang menguasai aspek fiqh dan manajemen BMT. Permasalahan ini tentu harus dipecahkan bersama oleh seluruh pihak yang terkait dengan LKS (Lembaga Keuangan Syariah) terutama BMT.

Salah satu permasalahan yang muncul adalah minimnya kualitas SDM pengelola disebabkan sangat jarang yang mau untuk berkarir di BMT dikarenakan jenjang karir dan penghasilan yang tidak jelas, ketimpangan antara kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh perguruan tinggi dan kebutuhan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh LKS (Lembaga Keuangan Syariah). Belum banyak orang yang paham, dan bisa mengelola BMT dengan baik. Minimnya kualitas sumber daya manusia yang berkiprah di industri keuangan syariah menyebabkan terjadinya fenomena bajak-membajak sumber daya manusia. Persiapan sumber daya manusia yang

handal dibidang keuangan syariah baik untuk industri perbankan syariah atau industri keuangan syariah lainnya dibutuhkan dari berbagai pihak.

d. Sistem dan Prosedur yang Mengatur Belum Baku

BMT masih memakai badan hukum koperasi begitu juga dengan sistem badan hukum yang mengatur belum ada yang baku. Sebab sampai saat ini belum ada Undang-Undang atau peraturan khusus yang mengatur mengenai lembaga keuangan mikro termasuk BMT. Hal ini yang menyebabkan BMT mendekatkan diri kepada koperasi sebagai badan hukum pendiriannya, tetapi hal ini tidak tepat karakteristiknya koperasi dan BMT berbeda oleh karenanya perlu disusun suatu peraturan perundang-undangan tersendiri yang mengatur mengenai lembaga mikro BMT. Untuk itu perlu disusun suatu peraturan perundang-undangan tersendiri yang mengatur mengenai lembaga keuangan BMT.

3. Opportunities (Peluang)

a. Mayoritas Penduduk Muslim

Kuantitas penduduk yang mayoritas beragama Islam bisa dijadikan sebagai lahan prospektif untuk dijadikan sebagai objek pengembangan BMT dan sekaligus pangsa pasar. Tetapi juga sebagai objek islamisasi ekonomi, sehingga semakin banyak masyarakat yang sadar tentang ekonomi Islam, sehingga semakin banyak masyarakat yang menjadi nasabah BMT. Jumlah penduduk yang mayoritas muslim merupakan peluang pasar yang cukup luas dan potensial bagi pengembangan industri keuangan syariah di

Sigalangan, wawan cara dengan bapak Sehat selaku Ulama di kelurahan sigalangan.³⁰

b. Jenis pekerjaan masyarakat yang mayoritas petani dan usaha kecil.

Jenis pekerjaan masyarakat kelurahan Sigalangan yaitu para petani, buruh tani, pedagang, pengolah hasil pertanian, serta industri rumah tangga merupakan aktivitas kerja yang dilakukan secara tetap pada setiap harinya. Ini merupakan potensi yang bisa dipertimbangkan untuk mendirikan BMT di kelurahan Sigalangan. Karena sasaran utama BMT adalah para pelaku usaha menengah ke bawah sedangkan di kelurahan Sigalangan ini jenis pekerjaan masyarakat masih didominasi oleh usaha menengah ke bawah. Ini merupakan peluang pendirian BMT karena para petani dan usaha mikro membutuhkan modal yang sedikit sedangkan Skala usaha BMT adalah usaha mikro berarti ini merupakan sebuah peluang pendirian BMT.

c. Adanya Kebutuhan Modal

Modal adalah sumber pembiayaan yang paling penting dalam menjalankan sebuah usaha, kekurangan modal akan mempengaruhi ruang gerak dari usaha itu sendiri. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Juli yang berprofesi sebagai pengrajin industri rumah tanggabeliau masih membutuhkan modal agar usahanya dapat berkembang.³¹ Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Ahmad Zubeir yang berprofesi sebagai petani beliau mengatakan sangat membutuhkan modal untuk usaha pertaniannya misalnya untuk membeli pupuk dan bibit dan perlengkapan

³⁰ Sehat, Selaku ulama di Kelurahan Sigalangan, wawancara pada tanggal 11 juni 2020 14.20.

³¹ Juli, masyarakat Sigalangan yang berprofesi sebagai pengrajin industri rumah tangga, wawancara pada tanggal 12 juni 2021 pukul 09.20.

lainnya tetapi karena modal yang sedikit jadi beliau meminimalkan modal yang ada semuanya. Maka dari itu beliau mengatakan sangat membutuhkan modal untuk kelangsungan usahanya agar kedepan hasil pertaniannya lebih bagus.

Berlanjut dari itu peneliti melakukan wawancara kepada ibu Desra, Islan, Mustika, Sakinah, Elina, Halimah, Paijah dan Ratimah mereka adalah pedagang yang ada di pasar kelurahan Sigalangan, mereka mengatakan sangat membutuhkan modal untuk kelangsungan usaha mereka.³² Sementara itu Berdasarkan wawancara peneliti dengan masyarakat Sigalangan masih banyak masyarakat yang masih membutuhkan modal, dengan demikian ini bisa menjadi peluang berdirinya BMT di kelurahan Sigalangan dan menjadi sebuah solusi bagi mereka yang membutuhkan modal untuk kelangsungan usaha mereka.

d. Sebagian besar masyarakat masih pada usia yang cukup produktif.

Sebagian besar masyarakat masih pada usia yang cukup produktif memungkinkan untuk tetap bisa mengembangkan usaha dan meningkatkan usaha yang dijalankan. usia yang produktif merupakan peluang berdirinya BMT di kelurahan Sigalangan ini karena jika masyarakat usianya masih produktif ini memungkinkan dia akan giat bekerja untuk meningkatkan usaha yang dijalanannya .

e. Keterbatasan Usaha Kecil Dalam Berhubungan Dengan Lembaga Perbankan.

³²Desra, Islan, Mustika, Sakinah, Elina, Halimah, Paijah dan Ratimah, masyarakat Sigalangan yang berprofesi sebagai petani pada tanggal 12 Juni 2021 pukul 10.15

Keterbatasan usaha kecil dalam berhubungan dengan lembaga perbankan merupakan peluang yang sangat besar bagi lembaga keuangan mikro khususnya BMT. Sesuai dengan karakteristiknya skala usaha mikro dan kecil tidak memerlukan modal yang terlalu besar, dengan kebutuhan modal yang sedikit tetapi dalam unit usaha yang besar ini menyebabkan lembaga keuangan perbankan kurang tertarik untuk mendanai usaha mikro/kecil karena *transaction cost*-nya sangat tinggi. Selain itu pada lembaga keuangan perbankan umumnya memperlakukan usaha kecil sama dengan usaha menengah dan besar dalam pengajuan pembiayaan. Diantaranya mencakup kecukupan jaminan, dan studi kelayakan usahanya. Persyaratan ini dipandang sangat memberatkan bagi pelaku usaha mikro/kecil dalam mengakses lembaga keuangan perbankan.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Bahori Harahap seorang pedagang, tentang keterbatasan usaha mikro dalam berhubungan dengan lembaga perbankan, beliau mengatakan pernah melakukan pembiayaan dengan lembaga perbankan tetapi tidak diterima oleh lembaga perbankan tersebut karena usaha yang dijalankan dan jaminan tidak memenuhi persyaratan untuk melakukan pembiayaan.³³

Berlanjut dari itu peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nurdia, Patimah, Fitriani, Sarah, dan Susan mereka mengatakan jika melakukan pembiayaan ke lembaga perbankan sangat rumit harus ada jaminan, dan bunganya yang tinggi padahal sedikit yang dipinjam dan lama menunggu proses pencairannya dan kadang belum tentu diterima

³³Bahori, masyarakat Sigalangan yang berprofesi sebagai pedagang, wawancara pada hari Sabtu tanggal 12 Juni 2022 pukul 12.26.

pembiayaan kita ini menyebabkan mereka tidak bisa menjangkau lembaga keuangan perbankan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan masyarakat Sigalangan yang kesulitan berhubungan dengan lembaga keuangan perbankan. Ini merupakan sebuah potensi yang sangat besar dalam mendirikan BMT di daerah Sigalangan.

f. Adanya Dukungan Masyarakat Untuk Pendirian BMT

Berdasarkan wawancara peneliti kepada masyarakat Sigalangan dari 25 informan 20 orang diantaranya mengatakan bahwa mereka mendukung berdirinya BMT di Kelurahan Sigalangan ini. Mereka berharap dengan berdirinya BMT di kelurahan ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat nantinya.

4. Threats (Ancaman)

a. Masih Banyak Masyarakat yang Belum Mengetahui BMT

BMT adalah lembaga keuangan mikro yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah. BMT mulai diperbincangkan banyak orang di Indonesia. Lembaga BMT yang memiliki basis kegiatan ekonomi rakyat dengan falsafah yang sama yaitu dari anggota oleh anggota untuk anggota maka berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan tersebut berhak menggunakan badan hukum koperasi salah satunya terletak pada teknis operasionalnya saja, koperasi syariah mengharamkan bunga dan

mengusung etika moral dengan melihat kaidah halal dan haram dalam melakukan usahanya.

Perkembangan BMT dari sejak berdirinya pada tahun 1992 di Jakarta sampai sekarang berjumlah sebanyak 550 BMT yang mengelola dana sekitar Rp11 triliun, yang diperkirakan merupakan 75 persen dari total kelolaan BMT se-Indonesia. Jumlah masyarakat yang dilayani mencapai 2,7 juta keluarga pada Agustus 2017. Namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan mendengar istilah dari BMT itu sendiri.

Ketidaktahuan masyarakat tentang BMT diakibatkan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat. Peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat Sigalangan yaitu dengan ibu Saidah selaku pedagang tentang apa saja yang mereka ketahui tentang BMT? Beliau mengatakan dia tidak mengetahui apa itu BMT dengan alasan belum ada lembaga BMT di kelurahan Sigalangan ini dan juga di kecamatan batang angkola sehingga saya tidak mengetahui apa itu BMT. Begitu juga dengan ibu Anni beliau mengatakan belum pernah mendengar istilah BMT dan baru kali ini mendengar istilah tersebut setelah peneliti melakukan wawancara seputar BMT. Berlanjut dari itu peneliti melakukan wawancara dengan ibu Evina sari, beliau mengatakan dia mengetahui apa itu BMT tetapi hanya sebatas teori. Beliau mengetahui istilah BMT sewaktu sekolah di pesantren mereka mempelajari tentang lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah yaitu BMT. Ibu Sarianni hanya mengetahui BMT hanya dari teori dan belum tahu bagaimana prakteknya secara langsung karena belum ada di kelurahan

Sigalangan ini lembaga BMT yang ada lembaga BMT di kota Padangsidimpuan yang jauh dari kelurahan Sigalangan.³⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Nabila, Putri, Robia, Sella, Aisyah, Suci, Elvi, Ayu Asa Yusro, Rosida, Syafrida, Fitrah dan Ibu Mariama. Mereka mengatakan tidak mengetahui lembaga simpan pinjam BMT dengan alasan karena lembaga BMT masih baru dan yang ada hanya di kota. Jadi hanya 40% total informan yang mengakui mengetahui dan mendengar tentang BMT. Ini menunjukkan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui BMT dan ini merupakan ancaman terhadap pendirian BMT tersebut.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan masyarakat dapat disimpulkan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui BMT. ini merupakan ancaman bagi pendirian BMT di kelurahan Sigalangan.

b. Kurangnya Kejujuran Masyarakat

Kejujuran adalah hal yang sangat penting dalam membangun kepercayaan sebuah lembaga keuangan, sehingga hal ini menjadi ancaman berarti dalam operasional BMT nantinya. Banyak masyarakat yang kurang jujur dalam melakukan pengembalian pembiayaan.

Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Maratua Harahap beliau pernah bekerja di sebuah lembaga keuangan yaitu koperasi. Beliau mengatakan banyak masyarakat yang kurang jujur dalam pengembalian pembiayaan. mereka melakukan pembiayaan dan melakukan pembayaran setiap harinya tetapi mereka sering tidak membayar cicilan dari pembiayaan

³⁴ Saidah ,Evina sari, Sarianni,.masyarakat Sigalangan yang berprofesi sebagai pedagang wawancara pada hari minggu tanggal 13 Juni 2021 pukul10.15.

mereka, mereka sering membuat alasan agar tidak membayar cicilan mereka ini akan menyebabkan permodalan lembaga keuangan jadi kurang baik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan masyarakat dapat disimpulkan kurangnya kejujuran masyarakat dalam mengembalikan pembiayaan dalam BMT yang akan mempengaruhi modal BMT itu sendiri. ini merupakan ancaman bagi pendirian BMT di kelurahan Sigalangan.

c. Lembaga Keuangan Pesaing

Lembaga keuangan pesaing di kelurahan Sigalangan tidak ada yang ada hanya seorang rentenir. Rentenir ini sudah lama beroperasi di kelurahan Sigalangan ini dan sudah memiliki banyak anggota. Anggotanya mayoritas para pedagang yang ada di pasar Sigalangan.³⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan Bpk Gupron, Irsan, dan Ibu Marito, Sakinah, Putri, Patimah, Puja Dan Ratih mereka adalah pedagang kecil yang ada di Sigalangan tentang pendapatnya dengan keberadaan rentenir tersebut dan mereka mengatakan, bahwa keberadaan rentenir sangat membantu mereka dalam permodalan karena tidak memerlukan jaminan dan prosesnya juga cepat. Mereka mengatakan banyak pedagang yang meminjam uang kepada rentenir tersebut. Hal ini merupakan ancaman kepada pendirian BMT karena rentenir tersebut memberikan kemudahan kepada anggotanya dalam pembiayaan.

³⁵ Gupron, Irsan, Marito, Sakinah, Putri, Patimah, Puja, dan Ratih, Masyarakat Sigalangan yang Pedagang kecil, wawancara pada 13 juni 2021 pukul 11.20

Hasil penelitian analisis SWOT didukung oleh: Philip Kotler dan Kevin Lane Keller dalam buku manajemen pemasaran, Richard L Daft, dalam buku manajemen dan Siswanto dalam jurnal IPB vol.8. no.1 serta penelitian terdahulu yaitu Ahmat Wira, Siawanto Muhammad Yunus. Untuk lebih jelasnya bias dilihat di Bab II.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti langsung ke lokasi penelitian di kelurahan Sigalangan dengan melakukan wawancara penulis melakukan kesimpulan dari hasil analisis deskriptif dapat diketahui beberapa potensi pendirian BMT. Peluang pendirian BMT tersebut adalah mayoritas masyarakat beragama Islam 90 % penduduk Sigalangan, jenis pekerjaan masyarakat petani dan usaha mikro, adanya kebutuhan modal, sebagian besar masyarakat masih usia produktif, keterbatasan usaha kecil dalam berhubungan dengan lembaga perbankan serta adanya dukungan masyarakat didirikannya BMT merupakan peluang didirikannya BMT Di kelurahan sigalangan. Ancaman pendirian BMT masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan mendengar BMT. Dan adanya pesaing yang beroperasi di kelurahan Sigalangan. Jadi BMT berpeluang untuk didirikan di Kelurahan Sigalangan karena lebih banyak peluang daripada ancaman.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian pada Kelurahan Sigalangan ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah :

1. Masyarakat masih banyak yang belum mengetahui dan mendengar tentang BMT, di Kelurahan Sigalangan ini perlu dilakukan penyuluhan tentang BMT ataupun lembaga syariah.
2. Berdasarkan analisis melihat peluang yang lebih banyak di bandingkan ancaman. Bagi pihak-pihak yang ingin mendirikan BMT sangat bagus.

3. Bagi Pemerintah supaya memperhatikan lebih serius terhadap BMT karena BMT bisa menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Dari Buku

- Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis*, Malang: Aditya Media, 2010.
- Ahmad Rodonidan Abdul hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2008.
- Ahmad Wira, “Potensi Pendirian *Baitul Maal Wat Tamwil* di Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat”, Skripsi, IAIN Imam Bonjol Padang, 2014.
- Amin Aziz, *Tata Cara Pendirian BMTE-book*, Jakarta: Pkes Publishing, 2008.
- Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Azhari Akmal Tarigan, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Bank Indonesia dan PSEI STIS, *Potensi dan Pengembangan Bank Syariah di Yogyakarta*, 2003.
- Budi Patriono, “Pandangan atau Persepsi Masyarakat Terhadap Salah Satu BMT di Banjarmasin”. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1996.
- DwiSwiknyo, *Kamus lengkap Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Total Media, 2009.
- Fauji Faujan, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2004.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ikatan Bankir Indonesia, *Strategi Bisnis Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.

- Ismail, *Perbankan syariah*, Jakarta: kencana Pranada Media Group, 2011.
- Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih AL- Bukhari*, Bandung: Mizan, 1999.
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2012
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Moh Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Muhammad, *Bank syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2006.
- NurulHuda, dkk. *Lembaga Keuangan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002.
- Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah*, Jakarta: Alfabet, 2000.

Sumber lainnya

- Muhammad Yusuf, "Analisis Potensi Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Binjai", Skripsi, STEI SEBI, 2015.
www.wikipedia.com.
- Budi Patriono." *Pandangan atau Persepsi Masyarakat Terhadap Salah Satu BMT di Banjarmasin*".Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : EVA AGUSTINA
Nim : 1440100134
Tempat/Tanggal Lahir : Pasir 31 juli 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Pasir kecamatan Angkola Muaratais
Telepon/Hp : 082267368881
Email : evaagustina@gmail.com

II. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 : SD Neger 1 Hutatonga
Tahun 2008-2011 : MTs Negeri 2 Padangsidmpuan
Tahun 2011-2014 : SMK Negeri 1 Padangsidimpuan
Tahun 2014-2021 : Program Sarjana (S1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidimpuan

III. ORANG TUA

Nama Ayah : Bahori
Nama Ibu : Nirwana sari Hasibun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Pasir kecamtan Angkola Muaratais



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor
 Hal

: H/16/In.14/G.1/G.4c/TL.00/06/2021
 : Mohon Izin Riset

17 Juni 2021

Yth. BMT di Kelurahan Sigalangan
 Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

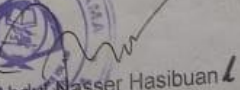
Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama	: Eva Agustina
NIM	: 1440100134
Semester	: XIV (Empat Belas)
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Potensi Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KELURAHAN SIGALANGAN

Kode Pos : 22773

SURAT KETERANGAN

Nomor : 141/005/REL/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sigalangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor: 141/G.1/G.4c/TL.00/06/2021 tanggal 17 Juni 2021 Perihal izin Riset menyelesaikan tugas menerangkan bahwa :

Nama : EVA AGUSTINA
NIM : 1440100134
Alamat : Desa Pasir Matogu Kec. Angkola Muaratais
Kab. Tapanuli Selatan

Adalah benar telah melakukan penelitian di Kelurahan Sigalangan dengan Judul "Pengaruh Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sigalangan, 14 Juli 2021
Pit. Lurah Sigalangan



MARHAN HARAHAP, S.Sos
NIP. 19660608 198903 1 005

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka menyelesaikan studi penulis di Institut Agama Islam (IAIN) Padangsidempuan. Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, sebagai bahan penyusunan skripsi peneliti yang berjudul: **Potensi Pendirian BMT di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Atas bantuan Bapak/Ibu terlebih dahulu saya ucapkan terimakasih.

Pembimbing :

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.ag

Windari,S.E.,MA

Padangsidempuan, Juli 2021
Peneliti

EVA AGUSTINA
1440100134

Daftar Wawancara Dengan Masyarakat Sigalangan

1. Strenght (Kekuatan)

- a. Apakah BMT perlu didirikan di kelurahan Sigalangan?
- b. Apakah pendirian BMT akan memberikan mamfaat bagi masyarakat di kelurahan Sigalangan?
- c. Mamfaat apa saja yang akan diperoleh masyarakat dengan adanya BMT?
- d. Siapakah sasaran paling tepat dengan berdirinya BMT di kelurahan Sigalangan?

2. Weakness (Kelemahan)

3.

- a. Apa saja yang Bapak/Ibu ketahui tentang BMT?
- b. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang permodalan yang dimiliki BMT?
- c. Dapatkah BMT berdiri di kelurahan Sigalangan ini dengan SDM yang ada?
- d. Kendala apa saja yang akan dihadapi dalam pendirian BMT?

4. Opportunities (Peluang)

- a. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang mayoritas masyarakat muslim merupakan peluang berdirinya BMT di kelurahan Sigalangan?
- b. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang jenis pekerjaan masyarakat yang mayoritas petani dan usaha kecil merupakan peluang berdirinya BMT di kelurahan Sigalangan?
- c. Apakah masyarakat dengan usia yang produktif merupakan peluang pendirian BMT di kelurahan Sigalangan?
- d. Peluang-Peluang apa saja yang ada dalam pendirian BMT di kelurahan Sigalangan?

- e. Bagaimana pendapat Bapak /Ibu jika BMT didirikan di kelurahan Sigalangan?

5. Threats (Ancaman)

- a. Apakah Bapak /Ibu pernah mengetahui dan mendengar tentang lembaga BMT?
- b. Apa saja ancaman pendirian BMT di kelurahan Sigalangan?
- c. Apakah ada lembaga keuangan yang beroperasi di kelurahan Sigalangan?

Lampiran II

Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Sigalangan

1. Strenght (Kekuatan)

- a. BMT perlu didirikan di kelurahan Sigalangan ini agar masyarakat terhindar dari rentenir.
- b. membuka peluang bagi masyarakat untuk bekerja di BMT, akan mengurangi jumlah pengangguran, berfungsi sebagai lembaga penghubung antar anggota pemilik dana yang menyimpan dengan anggota pengusaha mikro dan kecil yang meminjam dari BMT, untuk pengembangan usaha, sebagai lembaga yang memberi peluang saling menguntungkan antara pemilik dana dan pengusaha mikro dan kecil, memberikan peluang meningkatkan keterampilan berusaha pengusaha mikro dan kecil melalui pendampingan, membentuk dan meningkatkan jaringan komunikasi untuk informasi dan pemasaran produk dari pengusaha kecil, mempersempit kesenjangan sosial ekonomi diantara anggota masyarakat, wadah penampungan dan penyaluran zakat, infak, dan sedekah serta wakaf untuk membantu kehidupan sosial ekonomi Dhuafa dan fakir miskin melalui *baitul mall*, mempraktekkan dalam kehidupan nyata keterpaduan ibadah ubudiah dan ibadah muamalah.
- c. mamfaat lain dari adanya lembaga BMT adalah prosedur pembiayaan mudah merupakan keunggulan lembaga BMT dibanding lembaga perbankan. Walaupun secara umum biaya atas dana pinjaman dari BMT lebih tinggi sedikit dari tingkat bunga perbankan, namun dari sisi prosedur dan administrasi peminjaman lembaga BMT memiliki keunggulan diantara

keunggulan tersebut misalnya tidak ada persyaratan jaminan/agunan seperti yang diperlakukan pada lembaga perbankan. Bahkan lembaga BMT memberikan pinjaman didasarkan pada kepercayaan karena biasanya peminjam sudah dikenal oleh pengelola BMT. Kemudahan lainnya adalah pencairan dan pengembalian pinjaman sangat fleksibel dan sering kali disesuaikan dengan *cash flow* peminjam.

- d. Sasaran yang paling tepat dengan berdirinya BMT di kelurahan Hutatonga adalah masyarakat petani dan usaha mikro kecil. selain itu sasaran BMT adalah pedagang kecil yang ada di pasar Sigalngan. Karena di Kelurahan Sigalangan ada pasar yang beroperasi sekali seminggu yaitu pada hari Jumat.

2. Weakness (kelemahan)

- a. Pengetahuan masyarakat tentang BMT mereka mengatakan mereka tidak mengetahui apa itu BMT dengan alasan belum ada lembaga BMT di kelurahan Sigalangan ini dan juga di kecamatan batang angkola sehingga saya tidak mengetahui apa itu BMT, mereka juga mengatakan belum pernah mendengar istilah BMT dan baru kali ini mendengar istilah tersebut. ada juga masyarakat yang mengetahui BMT beliau mengatakan dia mengetahui apa itu BMT tetapi hanya sebatas teori. Beliau mengetahui istilah BMT sewaktu sekolah di pesantren mereka mempelajari tentang lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah yaitu BMT dan beliau hanya mengetahui BMT hanya dari teori dan belum tahu bagaimana prakteknya secara langsung karena belum ada di kelurahan Sigalangan ini lembaga BMT yang ada lembaga BMT di kota Padangsidempuan yang jauh dari kelurahan Sigalangan.

- b. Permodalan yang dimiliki BMT Lembaga keuangan mikro BMT masih mengalami kekurangan modal, sehingga belum mampu mendukung ekspansi pasar. Hal ini salah satunya disebabkan umur BMT yang masih muda dibandingkan dengan koperasi konvensional. Pemerintah harus membantu industri BMT agar mampu tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Selain itu alasan lain adalah modal yang dimiliki BMT belum kuat karena modal yang dimiliki BMT tergantung modal yang dimiliki anggota. Jika anggotanya banyak modal yang dimiliki BMT juga banyak begitu juga sebaliknya jika anggota BMT sedikit maka modal yang dimiliki BMT, sumber modal utama masih dominan berasal dari nasabah atau anggota. Jika modal tergantung dari anggota biasanya pada hari-hari tertentu yaitu tahun baru atau hari besar keagamaan banyak anggota yang menarik dana dari BMT secara bersamaan, jadi modal yang dimiliki BMT belum kuat karena masih tergantung pada anggotanya sendiri.
- c. Sumber Daya Manusia yang ada di BMT masih lemah, Minimnya kualitas SDM pengelola disebabkan sangat jarang yang mau untuk berkarir di BMT dikarenakan jenjang karir dan penghasilan yang tidak jelas. Banyak permasalahan BMT disebabkan pemahaman dan kesadaran para praktisi BMT akan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang belum sepenuhnya di mengerti. BMT saat ini masih kekurangan sumber daya manusia yang menguasai aspek fiqh tentang BMT dan pengetahuan manajemen BMT. Latar belakang sumber daya manusia yang bekerja di industri keuangan syariah adalah berlatar belakang dari konvensional yang dikarbit melalui pelatihan-pelatihan singkat BMT. Belum banyak orang yang paham, dan

bisa mengelola BMT. Minimnya kualitas sumber daya manusia yang berkiprah di industri keuangan syariah menyebabkan terjadinya fenomena bajak-membajak sumber daya manusia yang ada di industri keuangan syariah yang memiliki fundamen sistem berdasarkan prinsip syariat Islam itu terjadi fenomena bajak-membajak.

- d. Kendala lain dalam pendirian BMT adalah lebih banyak BMT dalam pengelolaannya masih berorientasi kerjanya lebih diarahkan mendapat keuntungan semata dengan mengabaikan misi sosialnya, dan sampai saat ini belum ada Undang-Undang atau peraturan khusus yang mengatur mengenai lembaga keuangan mikro termasuk BMT di dalamnya. Hal ini yang menyebabkan BMT mendekatkan diri kepada koperasi sebagai badan hukum pendiriannya, tetapi hal ini tidak tepat karakteristiknya koperasi dan BMT berbeda oleh karenanya perlu disusun suatu peraturan perundang-undangan tersendiri yang mengatur mengenai lembaga mikro BMT.

3. Opportunities (Peluang)

- a. Kuantitas penduduk yang mayoritas beragama Islam bisa dijadikan sebagai lahan prospektif untuk dijadikan sebagai objek pengembangan BMT dan sekaligus pangsa pasar. Tetapi juga sebagai objek islamisasi ekonomi, sehingga semakin banyak masyarakat yang sadar tentang ekonomi Islam, sehingga semakin banyak masyarakat yang menjadi nasabah BMT. Jumlah penduduk muslim yang mayoritas Islam di Hutatonga merupakan peluang pasar yang cukup luas dan potensial bagi pengembangan industri keuangan syariah di Sigalangan.

- b. Jenis pekerjaan masyarakat kelurahan Sigalangan yaitu para petani, buruh tani, pedagang, pengolah hasil pertanian, serta industri rumah tangga merupakan aktivitas kerja yang dilakukan secara tetap pada setiap harinya. Ini merupakan potensi yang bisa di pertimbangkan untuk mendirikan BMT di kelurahan Sigalangan ini. Karena sasaran utama BMT adalah para pelaku usaha menengah ke bawah sedangkan di kelurahan Sigalangan ini jenis pekerjaan masyarakat masih didominasi oleh usaha menengah ke bawah.
- c. Sebagian besar masyarakat masih pada usia yang cukup produktif memungkinkan untuk tetap bisa mengembangkan usaha dan meningkatkan usaha yang dijalankan. usia yang produktif merupakan peluang berdirinya BMT di kelurahan Sigalangan ini. Mereka mengatakan itu merupakan sebuah peluang mengapa demikian karena jika masyarakat usianya masih produktif ini memungkinkan dia akan giat bekerja untuk meningkatkan usaha yang dijalanannya .
- d. Peluang-peluang dalam rangka pendirian BMT adalah adanya kebutuhan modal untuk kelangsungan usaha mereka, keterbatasan usaha kecil dalam berhubungan dengan lembaga perbankan merupakan peluang yang sangat besar bagi lembaga keuangan mikro khususnya lembaga BMT. Sesuai dengan karakteristiknya skala usaha mikro dan kecil tidak memerlukan modal yang terlalu besar, dengan kebutuhan modal yang kecil-kecil tetapi dalam unit usaha yang besar ini menyebabkan lembaga keuangan perbankan kurang tertarik untuk mendanai usaha mikro/kecil karena *transaction cost*-nya sangat tinggi. Selain itu pada lembaga keuangan perbankan umumnya memperlakukan usaha kecil sama dengan usaha menengah dan besar dalam

pengajuan pembiayaan. diantaranya mencakup kecukupan jaminan, modal kelayakan usahanya. Persyaratan ini dipandang sangat memberatkan bagi pelaku usaha mikro/kecil dalam mengakses lembaga keuangan perbankan,

- e. Berdasarkan wawancara peneliti kepada masyarakat Sigalangan dari 40 informan 37 orang diantaranya mengatakan bahwa mereka mendukung berdirinya BMT di kelurahan Sigalangan ini. Mereka berharap dengan berdirinya BMT di kelurahan ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat nantinya.

4. Threats (Ancaman)

- a. Ketidaktahuan masyarakat tentang BMT diakibatkan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, belum ada lembaga BMT di kelurahan Sigalangan ini dan juga di kecamatan batang angkola sehingga saya tidak mengetahui apa itu BMT. Mereka mengatakan tidak mengetahui lembaga simpan pinjam BMT dengan alasan karena lembaga BMT masih baru dan yang ada hanya di kota. Jadi hanya 40% total informan yang mengakui mengetahui dan mendengar tentang BMT. Ini menunjukkan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui BMT dan ini merupakan ancaman terhadap pendirian BMT tersebut.
- b. Kejuruan adalah hal yang sangat penting dalam membangun kepercayaan sebuah lembaga keuangan, sehingga hal ini menjadi ancaman berarti dalam operasional BMT nantinya. Banyak masyarakat yang kurang jujur dalam melakukan pengembalian pembiayaan.

- c. Ancaman lain dalam pendirian BMT adalah banyak masyarakat yang kurang jujur dalam pengembalian pembiayaan. mereka melakukan pembiayaan dan melakukan pembayaran setiap harinya tetapi mereka sering tidak membayar cicilan dari pembiayaan mereka, mereka sering membuat alasan agar tidak membayar cicilan mereka, ini akan menyebabkan permodalan lembaga keuangan jadi kurang baik. Jadi untuk pelajaran selanjutnya sebaiknya memilih nasabah dengan melihat karakternya.
- d. Lembaga keuangan pesaing yang beroperasi di kelurahan Sigalngan adalah seorang rentenir. Rentenir ini sudah lama beroperasi di kelurahan Sigalangan ini dan sudah banyak anggotanya. Anggotanya yang paling banyak adalah para pedagang yang ada di pasar Sigalangan.